

**PENGARUH PEMAKAIAN MASKER TEMULAWAK TERHADAP
PERAWATAN KULIT WAJAH BERJERAWAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sains
Terapan (D4) Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan
Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



**Oleh :
NEL AYU PUTRI YULIANTI
NIM : 16760/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PEMAKAIAN MASKER TEMULAWAK TERHADAP PERAWATAN
KULIT WAJAH BERJERAWAT**

Nama : Nel Ayu Putri Yulianti
NIM/TM : 16760/2010
Program Studi : Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2014

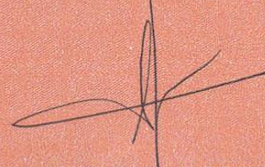
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Rostamailis, M.Pd
Nip. 19510723 197602 2001

Pembimbing II,



Dra. Rahmiati, M.Pd
Nip. 19620904 198703 2003

Mengetahui

Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



Dra. Ernawati, M.Pd
Nip. 19610618 198903 002

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Pemakaian Masker Temulawak Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat

Nama : Nel Ayu Putri Yulianti
Bp/Nim : 2010/16760
Program Studi : Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

Tanda Tangan

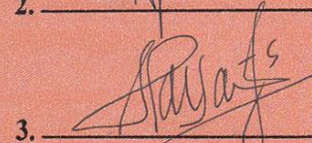
Ketua : Dra. Rostamailis, M.Pd

1. 

Sekretaris : Dra. Rahmiati, M.Pd

2. 

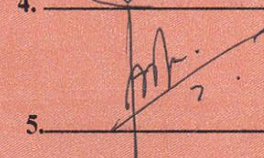
Anggota : Dra. Hayatunnufus, M.Pd

3. 

Anggota : Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T

4. 

Anggota : Merita Yanita, S.Pd

5. 



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nel Ayu Putri Yulianti
NIM/TM : 16760/2010
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

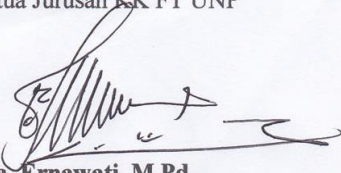
Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

“Pengaruh Pemakaian Masker Temulawak Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat”

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan KK FT UNP


Dra. Ernawati, M.Pd
NIP.19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,


Nel Ayu Putri Yulianti
Nim/Bp. 16760/2010

ABSTRAK

Nel Ayu Putri Yulianti. NIM: 16760 Pengaruh Pemakaian Masker Temulawak Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat.

Jerawat adalah kondisi abnormal pada kulit akibat gangguan produksi kelenjar minyak (*sebaceous gland*) yang berlebihan, sehingga menyebabkan penyumbatan saluran folikel rambut dan pori-pori kulit. Jerawat dapat menyerang siapa saja, terutama terjadi pada remaja usia pertumbuhan. Munculnya jerawat pada kulit wajah akan mengganggu penderitanya, selain menimbulkan rasa sakit dan gatal, jerawat juga menyebabkan seseorang merasa kurang percaya diri. Perawatan kulit wajah berjerawat ini peneliti mengujicobakan masker temulawak untuk perawatan jerawat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perawatan kulit wajah berjerawat dengan pemakaian masker temulawak yang dinilai dari segi: warna, bentuk, volume, dan jumlah jerawat.

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan desain *nonequivalent control group design*. Objek dalam penelitian ini jerawat Tipe *Inflamantory* yaitu jerawat dengan ciri-ciri mengalami pembengkakan kecil dan berwarna kemerahan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa selingkungan tempat tinggal penulis dengan umur 17-25 tahun, memiliki kriteria yang sama. Pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling* yang dilaksanakan secara *volunteer* (sukarela) dengan jumlah sampel sebanyak 9 orang. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari sampel/responden dengan mengisi format penilaian yang telah disediakan. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan deskriptif, analisis varians (ANOVA) dan uji Duncan.

Berdasarkan hasil deskriptif, menunjukkan bahwa perawatan kulit wajah berjerawat pada kelompok kontrol memperlihatkan sedikit perubahan pada kulit wajah berjerawat, setiap indikatornya. Kelompok eksperimen 1 dengan frekuensi pemakaian masker temulawak satu kali dalam tiga hari memperlihatkan pengaruh yang signifikan pada indikator warna, bentuk, volume dan jumlah. Sementara eksperimen 2 dengan frekuensi pemakaian satu kali dalam seminggu menunjukkan hasil yang signifikan pada setiap indikatornya. Perbedaan pengaruh perawatan kulit wajah berjerawat antara ke tiga kelompok perlakuan menunjukkan hasil yang signifikan pada setiap indikator warna dengan $F_{hitung}(8,16) > F_{tabel}(3,18)$, bentuk jerawat diperoleh $F_{hitung}(8,16) > F_{tabel}(3,18)$, volume jerawat diperoleh $F_{hitung}(6,07) > F_{tabel}(3,18)$, jumlah jerawat menunjukkan $F_{hitung}(5,80) > F_{tabel}(3,18)$ untuk tingkat perawatan kulit wajah berjerawat. Setiap indikator dilanjutkan dengan uji Duncan menunjukkan perbedaan kelompok yang berbeda secara signifikan, karena F_{Tabel} lebih besar dari F_{hitung} . Pemakaian masker temulawak secara teratur dengan frekuensi 1 x 3 hari dan 1 x seminggu memberikan hasil yang cukup signifikan kearah yang lebih baik.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karuniaNya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemakaian Masker Temulawak Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umat manusia. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Diploma Empat (D4) Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Selesaiannya penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-sedalamnya, kepada yang terhormat kepada:

1. Ibu Dra.Rostamailis, M.Pd selaku Dosen pembimbing I serta Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu penulis dengan semangat dan motivasinya untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd selaku pembimbing II serta Ketua Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang telah membantu penulis dengan semangat dan motivasinya untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua orang tua penulis Ayahanda Khairunnas, Ibunda Toti, kakak dan adik serta keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dorongan, motivasi, dan bantuan berupa moril dan materil yang tak terhingga, atas segenap doa,

nasehat dan curahan kasih sayang yang melimpah dan tak berkesudahan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi secepat mungkin.

4. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Kasmita, S.Pd, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Ibu-ibu Dosen, Staf Pengajar Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberi bantuan dan kemudahan selama penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh bagi Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan yang terkait dengan Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan di masa yang akan datang. Aamiin.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	16
1. Kulit.....	16
a. Pengertian Kulit.....	16
b. Jenis-Jenis Kulit.....	17
2. Jerawat.....	18
a. Pengertian Jerawat.....	18
b. Penyebab Timbul Jerawat.....	20
3. Jenis-Jenis Jerawat	23
4. Penggunaan Masker Temulawak.....	27
5. Perlakuan Perawatan Wajah Berjerawat	40
B. Kerangka Konseptual.....	43
C. Hipotesis	45
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	46
B. Objek Penelitian	47

C. Tempat Dan Waktu Penelitian	49
D. Variabel Penelitian	49
E. Bahan dan Alat Penelitian	50
F. Prosedur Penelitian	50
1. Tahap Persiapan Awal	50
2. Tahap Perlakuan.....	52
3. Tahap Setelah Perlakuan	53
G. Jenis Dan Sumber Data	55
1. Jenis Data	55
2. Sumber Data.....	55
H. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumentasi	55
a. Teknik Observasi	55
b. Teknik Dokumentasi	56
I. Teknik Analisa Data.....	59
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi data hasil penelitian	61
B. Pembahasan.....	77
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kandungan gizi dan manfaat temulawak	34
2. Skor perlakuan warna.....	58
3. Skor perlakuan bentuk.....	58
4. Skor perlakuan volume	58
5. Skor perlakuan jumlah	58
6. Rumus Analisis Varians	59
7. Distribusi Skor Rata-rata perlakuan perawatan.....	
jerawat Kelompok Kontrol (X_0).	62
8. Distribusi Skor Rata-rata perlakuan perawatan.....	
jerawat Kelompok 1x3 hari Eksperimen 1 (X_1).	65
9. Distribusi Skor Rata-rata perlakuan perawatan.....	
jerawat Kelompok 1x seminggu Eksperimen 2 (X_2).	69
10. Anava Warna Jerawat	73
11. Uji Duncan Warna Jerawat	73
12. Anava Bentuk Jerawat	74
13. Uji Duncan Bentuk Jerawat	74
14. Anava Volume Jerawat	75
15. Uji Duncan Volume Jerawat	76
16. Anava Jumlah Jerawat	76
17. Uji Duncan Jumlah Jerawat	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jerawat Papule	24
2. Jerawat Pustel	25
3. Jerawat Nodul	26
4. Jerawat Abses	26
5. Jerawat Sinus	27
6. Tanaman Temulawak	35
7. Tanaman Kemuning	37
8. Tanaman Klabet.....	38
9. Masker Temulawak	39
10. Kerangka Konseptual	44
11. Rancangan desain penelitian.....	46
12. Bagan pelaksanaan perawatan jerawat	54
13. Grafik skor rata-rata perlakuan kontrol (X_0)	65
14. Grafik skor rata-rata perlakuan 1 x 3 hari (X_1).....	68
15. Grafik rata-rata perlakuan 1x seminggu	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	89
2. Surat Kesediaan.....	90
3. Kartu Diagnosa Wajah Berjerawat	91
4. Format Penilaian	92
5. Skor Rata-Rata Penilaian	93
6. Output SPSS.....	98
7. Daftar Tabel	102
8. Langkah Kerja Penelitian.....	103
9. Foto Alat dan Kosmetik	106
10. Foto Hasil Penelitian Kulit Wajah Berjerawat.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wajah merupakan bagian dari tubuh manusia yang menjadi penekanan utama untuk mendapatkan perhatian menarik yang terbebas dari berbagai penyakit. Kulit wajah yang sehat akan terlihat bersih, mulus dan cantik. Cantik merupakan dambaan setiap insan yang memiliki hak yang telah di anugrahi sang pencipta manusia. Kecantikan lahir batin merupakan vitalitas hidup yang harus dimiliki oleh seseorang. Cantik seseorang secara umum dilihat dari wajah, wajah yang tidak berjerawat sudah bisa disimpulkan bahwa seseorang itu memiliki kecantikan yang sangat luar biasa. Namun, sebaliknya jika seseorang berjerawat tentu ada cacat di wajahnya, banyak orang yang menyimpulkan bahwa seseorang tersebut tidak cantik secara fisik. Seorang peneliti yang bernama Kligman (2012) mengatakan “bahwa tidak ada seorang pun yang tidak berjerawat dalam hidupnya”. Berarti secara umum setiap orang ditumbuhi jerawat, apalagi bila kulit wajah berminyak, atau kulit wajah tidak dirawat akan mudah ditumbuhi jerawat dan sangat merusak penampilan, bahkan mengganggu kesehatan.

Menurut Achroni (2012:24) bahwa “jerawat merupakan peradangan akibat tersumbatnya pori-pori kulit. Penyumbatan terjadi karena adanya kelebihan sekresi dari kelenjar minyak kulit dan akumulasi sel-sel kulit mati. Kombinasi ini mendorong bakteri berkembang biak dan menyebabkan peradangan meningkat pada kulit”. Jerawat berasal dari kata Yunani disebut

dengan akne atau *acne*, berarti erupsi kulit, Nugraha (2012:20) menjelaskan “bahwa bagian dari wajah yang paling banyak ditumbuhi jerawat adalah muka”. Walaupun jerawat ada juga yang tumbuh ditempat lain selain wajah seperti pada bokong, punggung dan dada (Susanto, 2013:11)

Achroni (2012:23) menjelaskan bahwa; jerawat merupakan kelainan kulit yang menjadi pokok permasalahan paling banyak ditemui baik dikalangan remaja maupun kalangan dewasa yang secara rata-rata ditemukan pada umur 17 – 25 tahun. Akan tetapi jerawat paling sering terjadi pada remaja, karena hormon pada umur remaja tersebut tidak stabil sebab terjadi proses perubahan siklus ketika menginjak masa pubertas (proses kedewasaan), lain halnya dengan orang dewasa disebabkan karena kurang merawat wajah, seperti berpaparan langsung dengan sinar matahari dan terkena polusi udara atau debu. Jerawat tidak selalu sama bagi setiap orang yang mengalaminya.

Lebih jauh Achroni (2012:26) menjelaskan bahwa; jerawat bisa di golongan berdasarkan tingkat keparahannya, dapat di bedakan menjadi tiga tipe yaitu jerawat komedo (*whiteheads* dan *blackhead*), jerawat biasa (*pustule*, *nodule* dan *papule*) dan jerawat batu (*cystic* dan *rosacea*). Bila dianalisa lebih jauh ternyata jerawat komedo termasuk golongan jerawat ringan, yakni komedo terbuka (*blackhead*) dan komedo tertutup (*whitehead*). Komedo terbuka tampak seperti pori-pori terbuka yang berwarna hitam yang berasal dari penyumbatan pori-pori. Komedo tertutup merupakan lapisan kulit yang tumbuh di atas penyumbatan yang membuat benjolan kecil berwarna putih. Jerawat biasa termasuk jenis jerawat yang mudah dikenali yaitu adanya

benjolan kecil berwarna merah muda atau kemerahan. Jerawat batu tergolong jerawat yang berat, jerawat batu yaitu berbentuk tonjolan besar, menyebar pada seluruh wajah, dan disertai dengan peradangan hebat. Terkadang ada sebagian orang yang suka mencongkel dengan jari dan digaruk, maka akan menimbulkan infeksi yang berbekas hitam. Munculnya bintik hitam pada kulit wajah maka kecantikan dan penampilan seseorang akan terganggu.

Jerawat akan muncul pada kulit wajah yang berminyak. Seseorang yang tinggal pada daerah tropis akan mengalami kulit wajah berminyak karena suhu yang terlalu panas. Faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya jerawat adalah ketidakseimbangan hormonal, makanan, stres dan kurangnya kebersihan kulit yang secara keseluruhannya menimbulkan produksi sebum berlebih, penyumbatan folikel, infeksi dan kolonisasi bakteri *propionibacterium acne*, dan peradangan. Majalah Kesehatan (2009).

Pada jenis kulit berminyak jika dibiarkan jelas akan menjadi media yang baik bagi pertumbuhan bakteri, sehingga pada saat selanjutnya akan menjadi jerawat. Menurut pengamatan (observasi) yang penulis lakukan pada bulan Agustus 2013 terhadap mahasiswa yang berumur 17-25 tahun yang berada di lingkungan tempat tinggal penulis secara umum ditemukan 10 dari 15 orang mahasiswa yang peneliti amati mengalami gangguan pada kulit wajah yakni berjerawat, hal ini membuat mereka kurang percaya diri. Jerawat yang banyak terjadi adalah jerawat *Tipe Inflammantory*. Jerawat dengan ciri-ciri mengalami pembengkakan kecil dan berwarna kemerahan disebut *Tipe Inflammantory*, jerawat *Tipe Inflammantory* termasuk jerawat sedang. Walaupun jerawat *Tipe Inflammantory* termasuk sedang bahkan ada yang kecil tapi banyak tumbuh di wajah, penyebab utamanya adalah wajah

yang kurang bersih (Mumpuni, 2010:22). Kondisi kulit ini diawali dari segi kebersihan wajah yang tidak diperdulikan, kulit dalam keadaan kotor oleh berbagai hal seperti debu, kosmetik yang menempel lama pada kulit wajah dan lebih suka berganti-ganti kosmetik tanpa mengetahui jenis kulit wajah sehingga kulit wajah akan mudah ditumbuhi jerawat.

Walaupun jerawat tidak terlalu membuat seseorang sakit terkadang dianggap hal yang biasa saja, akan tetapi jerawat akan berdampak semakin bertambah parah pada kulit wajah bila tidak dirawat dengan cepat. Oleh karena itu sebaiknya harus dilakukan perawatan secara teratur, guna menghindari jerawat tersebut. Dalam hal ini perawatan kulit wajah adalah hal yang sangat penting dan akan berpengaruh pada penampilan. Karena kulit wajah adalah bagian dari tubuh yang pertama kali terlihat dibandingkan dengan kulit yang lainnya. Akan tetapi, kulit wajah termasuk kulit yang sangat sensitif. Pada usia remaja hormon dalam tubuh tidak stabil dan meningkatnya produksi kelenjer minyak pada kulit wajah.

Perawatan kulit wajah harus dilakukan dengan cara melakukan pembersihan sebelum tidur, kosmetika pembersih tersebut haruslah sesuai dengan jenis kulit dan hindari memakai kosmetika yang lain sebelum tidur. Jika kulit wajah dalam keadaan kotor jerawat akan mudah muncul. Apabila jerawat sudah muncul, cara yang sangat tepat adalah dengan melakukan perawatan secara teratur dan sesuai dengan kondisi jerawat *Tipe Inflammantory*. Tujuan utama dari perawatan merupakan cara cepat mencegah timbulnya jerawat. Jenis perawatan kulit wajah berjerawat terdiri atas tiga macam, seperti yang dijelaskan Wulandari (2010:71-73) yaitu:

(1) Perawatan secara khusus adalah untuk mengatasi dan menangani kasus-kasus pada jerawat khusus, seperti jerawat pada punggung, (2) perawatan dari dalam adalah perawatan kulit wajah berjerawat yang dilakukan tidak hanya pada jerawat itu sendiri, tetapi dari dalam tubuh penderita, yaitu dengan obat-obatan sehingga mempengaruhi kerja hormonal yang menyebabkan timbulnya jerawat, (3) dan pengobatan dari luar adalah perawatan untuk jerawat yang bersifat sementara dengan cara dioleskan, ditempelkan, dibalurkan atau digunakan sebagai pencuci wajah.

Menurut Darwati (2013:32) bahwa perawatan kulit wajah dilakukan secara langsung dari luar dengan cara melakukan masker pada wajah agar kulit wajah terlihat cerah, sehat dan cantik. Untuk perawatan kulit wajah tersebut sebaiknya memilih bahan herbal yang telah di pasarkan karena sudah banyak tersedia di toko kosmetik atau pusat kecantikan.

Zuhra (2008:1) juga menjelaskan tentang perawatan kulit wajah secara alami merupakan warisan kebudayaan yang telah diturunkan secara turun temurun dan telah menjadi satu bentuk seni dalam kecantikan. Tumbuh-tumbuhan yang dapat dimanfaatkan tentunya yang sudah dikenal sejak zaman dahulu, bermanfaat dalam perawatan kulit wajah yang dilakukan dengan cara diminum, di makan dan dijadikan bahan masker yang di oleskan langsung pada kulit wajah.

Tilaar (2007:6-7) mengungkapkan bahwa perawatan kulit wajah di kelompokkan menjadi dua macam, yaitu: a) perawatan harian merupakan perawatan kulit wajah yang dilakukan secara rutin agar kulit sehat, segar dan bersih dengan cara membersihkan, menyegarkan dan melembabkan kulit wajah serta melakukan perawatan pada malam hari sebelum tidur dan pagi hari sebelum melakukan aktifitas, b) perawatan mingguan adalah perawatan kulit wajah yang di lakukan secara rutin dan teratur agar kulit terawat serta mengencangkan kulit wajah dengan menggunakan masker, karena masker

memiliki banyak manfaat. Perawatan kulit wajah sangat penting untuk dilakukan secara teratur, sebab kulit wajah merupakan cerminan jiwa.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka kebutuhan hidup manusia kian berkembang pula. Tidak hanya kebutuhan akan sandang, papan, pangan, pendidikan dan kesehatan saja. Kebutuhan akan mempercantik diri pun kini menjadi prioritas utama dalam menunjang penampilan sehari-hari. Salah satu cara untuk mengubah penampilan atau mempercantik diri yaitu dengan menggunakan kosmetika.

Keinginan untuk mempercantik diri secara berlebihan, salah pengertian akan kegunaan kosmetik, menyebabkan seseorang berbuat kesalahan dalam memilih dan menggunakan kosmetik tanpa memperhatikan kondisi kulit dan pengaruh lingkungan. Hasil yang didapatkan tidak membuat kulit menjadi sehat dan cantik, tetapi malah terjadi berbagai kelainan kulit yang disebabkan oleh penggunaan kosmetika tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 140 tahun 1991:

Kosmetika adalah sediaan atau paduan bahan yang siap digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin bagian luar), gigi dan rongga mulut, untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan, tetapi tidak dimaksud untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit.

Sedangkan Dhody (1998:2), Menjelaskan:

Kosmetika yang beredar di pasaran sekarang ini dibuat dengan berbagai jenis bahan dasar dan cara pengolahannya. Menurut bahan yang digunakan dan cara pengolahannya, kosmetika dapat dibagi menjadi 2 golongan besar yaitu kosmetika tradisional dan semi tradisional, maksudnya kosmetika tradisional adalah kosmetika yang berasal dari bahan alam dan diolah secara tradisional, sedangkan Kosmetika semi tradisional adalah kosmetika yang pengolahannya dilakukan didalam pabrik, diolah dalam jumlah yang

besar dan dikemas dalam bentuk yang menarik serta aman, memakai bahan pengawet. Kosmetika semi tradisional banyak dijumpai pada agen kosmetik, atau toko yang menjual kosmetika.

Dilain pihak Rostamailis (2005:16) juga menjelaskan bahwa;

Kosmetik dapat dikelompokkan atas tiga kelompok, yaitu (1) kosmetik tradisional adalah kosmetik dengan bahan alami diolah sendiri atau secara alami setiap pemakaian. (2) kosmetik semi tradisional artinya kosmetik dengan bahan dasar alami ditambah pengawet diolah melalui pabrik/teknologi dengan jumlah produksi yang banyak dan dikemas dalam wadah yang aman indah dan menarik. (3) kosmetik modern (teknologi) adalah menggunakan bahan dan zat yang berbahan kimia, diolah didalam pabrik dikemas dalam wadah yang aman indah dan menarik.

Seiring dengan uraian diatas Tranggono (1996:32) menjelaskan bahwa: kosmetik pada dasarnya memberi pengaruh terhadap kulit wajah, pengaruh tersebut terdiri atas: a) efek positif maksudnya pemakaian kosmetika yang sesuai dengan jenis kulit akan menyebabkan kulit tetap sehat . (b) efek negatif maksudnya pemakaian kosmetika yang tidak sesuai dengan jenis kulit akan menyebabkan kelainan-kelainan pada kulit. Tentu saja yang diharapkan adalah efek positifnya untuk kulit wajah agar terlihat lebih cerah dan bersih, sedangkan efek negatifnya tidak diinginkan karena dapat menyebabkan kelainan-kelainan kulit seperti bercak-bercak hitam, bintik merah bahkan berubah menjadi jerawat dan komedo.

Uraian dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan usaha akan dapat diperoleh hasil yang maksimal. Usaha yang dapat dilakukan dalam menghindari pengaruh efek negatif dari pemakaian kosmetika seperti timbulnya jerawat diantaranya adalah melakukan perawatan dengan menggunakan kosmetika, salah satunya dengan kosmetika semi tradisional yang menjadi alternatif dalam menanggulangi permasalahan jerawat. Karena kosmetika semi tradisional memiliki bahan dasar alami (tradisional), jelas akan memperkecil dampak negatif pada kulit wajah. Dan sudah beredar dipasaran, tentu saja akan mempermudah untuk mendapatkannya.

Handayani (2013:2) mengungkapkan bahwa:

secara alami perawatan kulit merupakan warisan yang sejak zaman dahulu telah diturunkan oleh nenek moyang dan berperan sebagai

obat yang dapat dibudidayakan oleh semua orang sebagai obat yang mampu melumpuhkan berbagai macam penyakit dan sebagai obat dalam kecantikan, bermanfaat untuk perawatan kulit wajah dengan cara diminum atau dioleskan secara langsung.

Sementara Mumpuni (2010:93), juga menjelaskan tanaman dan buah-buahan yang dapat menyembuhkan dan mengatasi jerawat, dapat menggunakan dengan beberapa macam bahan antara lain; (1) mentimun, (2) belimbing wuluh, (3) daun pepaya (4) daun sirih (5) temulawak (6) daun kemuning dan (7) tanaman klabet. Diantara buah-buahan tersebut yang mampu mengobati jerawat adalah temulawak, daun kemuning dan klabet. Tumbuhan temulawak, daun kemuning dan klabet sudah diproduksi oleh PT. MUSTIKA RATU Tbk dengan menggunakan ekstraknya. Menurut Sweety, (2013) ekstrak adalah sediaan pekat yang diperoleh dengan mencari zat aktif dari simplisia nabati atau simplisia hewani, menggunakan pelarut yang sesuai, kemudian semua atau hampir semua pelarut diuapkan dan serbuk yang tersisa digunakan sedemikian rupa hingga memenuhi syarat baku yang telah ditetapkan. Maksud ekstrak dari pengaruh pemakaian masker jerawat dengan menggunakan ekstrak temulawak, daun kemuning dan klabet adalah ekstrak tersebut sudah dicampurkan dalam satu produk kosmetik perawatan kulit wajah berjerawat yang berjerawat dengan nama Indah Warni. Kosmetik masker temulawak yang mengandung 3 unsur tumbuh-tumbuhan tersebut di atas, lebih lanjut akan dijelaskan satu persatu.

Temulawak merupakan tanaman obat berupa tumbuhan rumpun berbatang semu. Temulawak adalah tanaman yang berasal dari daerah Jawa, Bali, dan Maluku. Nama lain dari temulawak yaitu Curcuma. Curcuma

berasal dari bahasa arab kurkum yang berarti kuning, sedangkan xanthorriza berasal dari bahasa Yunani xantos yang berarti kuning dan rhiza yang berarti akar (Rukmana 2006). Sedangkan Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia telah menentukan 9 tanaman unggulan salah satunya adalah temulawak. Karena temulawak sudah dikenal sejak dahulu mulai dari tahun 2001-2003 memiliki potensial yang tinggi di Indonesia dalam industri sebagai obat tradisional dan kosmetika yang digunakan untuk obat kulit juga jerawat.

Sumiaty (1997:6) juga menjelaskan bahwa selain sebagai bumbu masak rimpang temulawak juga telah lama dikenal sebagai obat tradisional yang diantaranya bermanfaat untuk mengobati sakit perut, sakit hati, demam, sembelit dan untuk kecantikan seperti pengobatan jerawat. Sedangkan menurut Mumpuni (2010:100) mengatakan ramuan obat temulawak ini dapat dibuat sendiri dan bisa dikonsumsi secara langsung dengan cara direbus hasil rebusan tersebut diminum dijadikan obat jerawat.

Dilain pihak Purnomowati (2008:25) juga menjelaskan Rimpang temulawak mempunyai berbagai khasiat yaitu sebagai analgesik, antibakteri, antijamur, antidiabetik, antidiare, antiinflamasi, antihepatotoksik, antioksidan, antitumor, depresan, diuretik, hipolipidemik dan insektisida. Khasiat yang terkandung dalam temulawak bisa membunuh bakteri pada kulit berjerawat. Rimpang temulawak merupakan turunan dari diferuloilmetan terdiri atas senyawa dimetoksi diferuloilmetan (kurkumin) dan monodesmetoksi diferuloilmetan (desmetoksikurkumin). Kurkumin berwarna kuning, rasa sedikit pahit, larut dalam aseton, alkohol, asam asetat glasial, dan alkali hidroksida. Manfaat kurkumin antara lain sebagai obat jerawat. Maka rimpang temulawak sangat baik untuk perawatan jerawat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa temulawak bukan hanya untuk dijadikan bumbu masak saja, tetapi juga bagus dijadikan sebagai bahan perawatan jerawat. Karena kandungan dan senyawa yang terdapat

pada temulawak dapat membunuh bakteri yang menempel pada kulit wajah berjerawat.

Selain temulawak juga ada daun kemuning sebagai obat untuk jerawat. Dewi, (2007) menjelaskan bahwa kemuning adalah salah satu tanaman yang sering digunakan sebagai obat. Tanaman ini termasuk suku Rutaceae, tumbuh liar di semak belukar atau sengaja ditanam di halaman rumah sebagai tanaman hias. Salah satu bagian tanaman yang sering digunakan untuk obat adalah daunnya. Sedangkan Padmawinata dan Sudiro, (1985) mengatakan daun kemuning adalah salah satu tanaman yang sering digunakan sebagai obat dan kecantikan. Daun kemuning mengandung senyawa kimia yang merupakan metabolit sekunder seperti minyak atsiri, alkaloid, flavonoid, saponin, dan tannin. Senyawa-senyawa ini mampu bekerja sebagai pembunuh racun seperti pada jerawat.

Kartika (2007) menjelaskan pula khasiat daun kemuning diantaranya untuk mengatasi nyeri, menurunkan demam, obesitas, penyakit infeksi seperti bisul, ekzema, ulkus, infeksi saluran kencing, infeksi saluran, pembuatan selai dan jerawat.

Jelaslah disini bahwa kemuning memiliki manfaat yang sangat banyak untuk kesehatan dan kecantikan. Kandungan dan senyawa zat yang terdapat pada kemuning, dapat digunakan sebagai bahan perawatan kulit wajah yang berjerawat. Tanaman yang sangat bermanfaat dalam perawatan kulit wajah berjerawat selain temulawak dan daun kemuning adalah klabet.

Klabet merupakan Tanaman tahunan, tumbuh tegak, tinggi 30 cm sampai 60 cm. Daun berbentuk bundar telur terbalik sampai bentuk

baji. Bunga tunggal atau sepasang, keluar diketiak daun, mahkota berwarna kuning terang. Buah polong gundul, memanjang atau berbentuk lanset. Buah berisi 10 sampai 20 biji. Manfaat dan khasiat dari biji klabet sebagai obat rematik, bisul, pertumbuhan rambut, pencegahan rambut rontok dan pelembut kulit wajah atau kosmetika untuk wajah berjerawat (IPTEKnet, 1998).

Agustini (2007:8) menjelaskan Biji klabet diduga memiliki potensi efek estrogenik pada tubuh karena kandungan beberapa sapogenin steroidnya yaitu diosgenin. Sedangkan Wiryowidagdo, (2000) mengatakan bahwa kandungan diosgenin-nya terdapat dalam bentuk basa bebas 0,8 – 2,2 %.

Hoffman, (2004:16) menjelaskan pula bahwa; sapogenin steroid, biji Klabet mengandung minyak lemak 20-30%, alkaloid (trigonellin, suatu alkaloid piridina, gentianin dan karpain), flavonoid seperti vitexin dalam bentuk glikosida dan esternya, isovitexin, orientin, vicensins, kuersetin dan luteolin, minyak atsiri, saponin, nikotinamida, kholin pahit dan zat lendir. Karena dalam biji klabet mengandung lemak yang baik, maka ekstraknya minyak biji klabet sangat bermanfaat untuk kulit wajah.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekstrak temulawak, ekstrak daun kemuning dan ekstrak klabet bisa mencegah jerawat, karena dalam bahan tersebut banyak mengandung zat dan senyawa. Sedangkan bahan yang akan dipakai yaitu sediaan kosmetik bahan alami yang sudah diolah melalui pabrik menjadi kosmetik dalam jumlah yang banyak yaitu kosmetik semi tradisional yang dikeluarkan oleh PT. Mustika Ratu Tbk dengan merek Indah Warni. Untuk itu, penulis memilih kosmetik dalam bentuk semi tradisional karena kosmetik ini sudah dipasarkan secara resmi dengan nama Masker indah warni dengan kode POM NA 08110200429 (EXP: Juni 17) untuk perawatan kulit wajah berjerawat dengan judul “Pengaruh Pemakaian Masker Temulawak Terhadap perawatan Kulit Wajah Berjerawat” dengan berbagai perlakuan yang akan di amati dari segi; warna, bentuk, volume, dan jumlah jerawat.

B. Identifikasi Masalah

1. Kulit wajah yang kotor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan jerawat.
2. Jerawat banyak terjadi pada usia remaja dan orang dewasa mulai dari umur 17-25 tahun.
3. Jerawat dapat membuat penampilan kurang menarik dan mempengaruhi kecantikan seseorang.
4. Jerawat yang banyak dikeluarkan remaja adalah jenis jerawat *Tipe Inflamantory*.
5. Perawatan kulit wajah berjerawat secara semi tradisional menggunakan masker temulawak yang mengandung ekstrak temulawak, daun kemuning, dan klabet.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan kemampuan, tenaga, waktu dan biaya, maka peneliti membatasi untuk menganalisis pengaruh pemakaian masker jerawat temulawak terhadap perawatan kulit wajah berjerawat *Tipe Inflamantory* pada usia 17 – 25 tahun yang meliputi :

1. Perawatan kulit wajah berjerawat tanpa pemakaian masker jerawat temulawak pada kelompok kontrol yang di amati dari segi; warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat.
2. Pengaruh pemakaian masker temulawak terhadap perawatan kulit wajah berjerawat *Tipe Inflamantory* dengan frekuensi pemakaian 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) hari yang di amati dari segi; warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat.

3. Pengaruh pemakaian masker temulawak terhadap perawatan kulit wajah berjerawat *Tipe Inflammantory* dengan frekuensi pemakaian 1 (satu) kali seminggu yang di amati dari segi; warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat.
4. Melihat perbedaan hasil perawatan kulit wajah berjerawat *Tipe Inflammantory* dengan pemakaian masker temulawak pada frekuensi pemakaian 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) hari dengan frekuensi pemakaian 1 (satu) kali seminggu yang di amati dari segi; warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dirumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh perawatan kulit wajah berjerawat *Tipe Inflammantory* tanpa pemakaian masker temulawak pada kelompok kontrol yang di amati dari segi; warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat?
2. Bagaimanakah pengaruh pemakaian masker temulawak terhadap perawatan kulit wajah berjerawat *Tipe Inflammantory* dengan frekuensi pemakaian 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) hari yang di amati dari segi; warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat?
3. Bagaimanakah pengaruh pemakaian masker temulawak terhadap perawatan kulit wajah berjerawat *Tipe Inflammantory* dengan frekuensi pemakaian 1 (satu) kali seminggu yang di amati dari segi; warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat?

4. Apakah terdapat perbedaan pengaruh perawatan kulit wajah berjerawat *Tipe Inflamantory* tanpa pemakaian masker temulawak pada frekuensi pemakaian 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) hari dengan frekuensi pemakaian 1 (satu) kali seminggu yang di amati dari segi; warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk melihat pengaruh pemakaian masker temulawak untuk perawatan kulit wajah berjerawat *Tipe Inflamantory*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian secara khusus adalah;

- a. Untuk menganalisa perawatan kulit wajah berjerawat tanpa pemakaian masker jerawat temulawak pada kelompok kontrol yang di amati dari segi; warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pemakaian masker jerawat temulawak terhadap perawatan kulit wajah berjerawat *Tipe Inflamantory* dengan frekuensi pemakaian 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) hari yang di amati dari segi; warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pemakaian masker temulawak terhadap perawatan kulit wajah berjerawat *Tipe Inflamantory* dengan frekuensi pemakaian 1 (satu) kali seminggu yang di amati dari segi; warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat.

- d. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh perawatan kulit wajah berjerawat *Tipe Inflammantory* tanpa pemakaian masker temulawak (kontrol) dan yang menggunakan masker temulawak pada frekuensi pemakaian 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) hari dengan frekuensi pemakaian 1 (satu) kali seminggu yang di amati dari segi; warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah;

1. Bagi prodi tata rias dan kecantikan sebagai bahan masukan dalam mata kuliah yang berhubungan dengan perawatan kulit wajah berjerawat menggunakan bahan semi tradisional dengan merek indah warni yang mengandung ekstrak temulawak, daun kemuning dan klabet.
2. Bagi responden, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk bahan dalam perawatan kulit wajah berjerawat serta menambah pengetahuan.
3. Bagi mahasiswa, dapat memotivasi untuk mengembangkan diri dan lebih berhati-hati dalam memilih obat jerawat.
4. Bagi pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam kecantikan. Khususnya perawatan untuk jerawat.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kulit

a. Pengertian Kulit

Kulit merupakan bagian terluar tubuh yang paling utama menjadi perhatian orang dalam kecantikan kulit. Tranggono (1992:4) menjelaskan bahwa “kulit merupakan salah satu alat tubuh manusia yang terpenting, terluas dan terletak paling luar. Penampilan kulit akan menunjukkan penampilan seseorang. Untuk menunjukkan penampilan yang baik perlu menjaga kebersihan kulit dan memperindah atau mempercantiknya”.

Menurut Achroni (2012:13) “kulit merupakan organ tubuh yang sangat menakjubkan. Bagian tubuh yang paling utama terlihat, kulit menjadi sumber kecantikan dan daya pikat seseorang. Kulit sangat berfungsi untuk melindungi tubuh dari berbagai pengaruh buruk yang datang dari luar”. Kulit juga sangat peka, kompleks dan elastis.

Selain sebagai selimut tubuh dan sebagai pelindung alat-alat tubuh yang ada di bawahnya. Menurut Rostamailis (2005:18) kulit juga memiliki fungsi-fungsi penting antara lain, sebagai berikut:

- 1) Kulit sebagai alat pelindung, maksudnya melindungi tubuh dari bermacam-macam pengaruh dari luar, misalnya;panas, dingin, hujan, angin, sengatan matahari, debu, radiasi dan infeksi.
- 2) Kulit sebagai pengatur suhu tubuh, ketepatan suhu tubuh dapat di aturdengan cara penguapan keringan.karena penguapan

pengurangan suhu badan, walaupun dalam cuaca sangat panas tidak meninggi dari ukuran normal.

- 3) Kulit sebagai alat perasa (peraba), yaitu merasakan panas, dingin dan sakit melalui tekanan pada ujung-ujung saraf perasa di kulit.
- 4) Kulit sebagai pengecap, maksudnya dapat merasakan pahit, manis, asin, asam dan tawar di lidah.
- 5) Kulit sebagai alat penyerap, yaitu dapat menyerap zat-zat pada permukaan kulit, dan zat-zat ini dapat menembus kulit dengan mudah.
- 6) Kulit sebagai alat pembuang, mengeluarkan sisa-sisa zat pembakaran yang tidak lagi diperlukan misalnya; kelenjer keringat.
- 7) Kulit sebagai alat yang menyatakan emosi (perasaan batin atau perasaan hati sanubari).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kulit merupakan lapisan organ tubuh yang sangat menakjubkan, karena kulit berfungsi sebagai pelindung seluruh organ tubuh manusia terhadap pengaruh buruk yang datang dari luar dan dalam.

b. Jenis-Jenis Kulit

Jenis kulit sangat perlu di ketahui sebelum melakukan perawatan kulit sehingga dapat menentukan kosmetik dan teknik perawatan yang tepat. Menurut Yuswati (1996:18) Kulit digolongkan menjadi tujuh jenis, antara lain; (1) kulit normal, (2) berminyak, (3) berminyak sensitive (*sensitif oily skin*), (4) kombinasi (campuran), (5) kering, (6) kering sensitive dan (7) kulit gersang.

Sedangkan menurut Rostamailis (2009:42-43) juga menjelaskan jenis-jenis kulit wajah dapat dikelompokkan atas 4 macam, yaitu;

- a) Jenis kulit wajah normal/netral yaitu jenis kulit wajah yang tidak berminyak, terlihat segar, halus, kosmetik mudah menempel dikulit, tidak berjerawat dan mudah dalam memilih kosmetik.
- b) Jenis kulit wajah berminyak merupakan jenis kulit wajah dibagian muka terlihat mengkilat, pori-pori kulit besar, terutama didaerah

hidung, pipi dan dagu karena disini minyak sangat banyak menumpuk, dan sering ditumbuhi jerawat.

- c) Jenis kulit wajah kering merupakan jenis kulit wajah yang sangat sensitif, kulit terlihat kering, pori-pori halus tetapi kulit muka tipis dan cepat timbul kerutan-kerutan karena kelenjar minyak kurang menghasilkan minyak.
- d) Jenis kulit wajah kombinasi merupakan kulit wajah yang memiliki dua jenis kulit diwajah seperti kulit berminyak dan kulit kering. kulit wajah kombinasi kadang-kadang juga ditumbuhi jerawat.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa kulit wajah memiliki beberapa jenis antara lain Kulit normal, kulit kering, kulit berminyak dan kulit kombinasi. Dari jenis-jenis kulit di atas yang menjadi perhatian yaitu kulit wajah berminyak. Jenis kulit wajah berminyak merupakan jenis kulit wajah dibagian muka terlihat mengkilat, pori-pori kulit besar, terutama didaerah hidung, pipi dan dagu karena disini minyak sangat banyak menumpuk, dan sering ditumbuhi jerawat.

2. Jerawat

a. Pengertian Jerawat

Jerawat dalam bahasa Inggris di istilahkan dengan *acne* dimana terjadinya kondisi abnormal pada kulit akibat gangguan produksi kelenjar minyak (*sebaceous gland*) yang berlebihan, sehingga menyebabkan penyumbatan saluran folikel rambut dan pori-pori kulit (Judarwanto, 2009:37). Daerah yang mudah terkena jerawat ialah di bagian muka, dada, punggung dan tubuh bagian atas lengan (Susanto, 2013:11).

Menurut Tranggono, (1992:106) “jerawat adalah peradangan yang disertai dengan penyumbatan pada saluran kelenjer minyak kulit

dan rambut (pilosebacea).” Sedangkan Powell (2013 : 96) menjelaskan ”Jerawat adalah suatu keadaan di mana pori-pori kulit tersumbat sehingga menimbulkan kantung nanah yang meradang.

Wulandari (2010:13) juga mengungkapkan bahwa; jerawat merupakan jenis penyakit kulit yang biasa ditemukan pada berbagai usia diberbagai kalangan, terutama pada usia remaja. Penyebab jerawat antara lain faktor keturunan, ketidak seimbangan hormon, bakteri, tekanan psikologis dan cuaca. Sedangkan menurut Achroni (2012:23) jerawat merupakan kelainan kulit yang menjadi pokok permasalahan paling banyak ditemui baik dikalangan remaja maupun kalangan dewasa yang secara rata – rata ditemukan pada umur 17 – 25 tahun. Jerawat tidak hanya pada usia remaja bahkan orang dewasa juga bisa berjerawat karena jerawat tergantung pada faktor pertumbuhannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jerawat adalah suatu penyakit kulit yang disebabkan kondisi abnormal kulit karena kelebihan kelenjer minyak (*sebaceous gland*) dan terjadi penyumbatan serta peradangan saluran folikel rambut dan pori – pori pada kulit. Jerawat terjadi ketika sebum yang biasanya keluar ke permukaan kulit akan tersumbat. Kulit wajah memiliki kerapatan kelenjar sebacea yang tinggi, khususnya di daerah hidung, dahi dan pipi. Kelenjar sebacea paling banyak terdapat di pertengahan dada, punggung dan wajah. Oleh karena itu, jerawat paling sering muncul di

wajah, dada dan punggung. Memiliki bentuk kemerahan-merahan dan berisi nanah. Apabila disentuh akan terasa perih dan sakit.

b. Penyebab Timbul Jerawat

Penyebab timbulnya jerawat karena kurangnya kebersihan kulit wajah. Tranggono (1992:110-111) lebih jauh menjelaskan bahwa;

Ada beberapa hal yang menyebabkan timbulnya jerawat antara lain; (1) kurangnya kebersihan kulit wajah, (2) cuaca yang panas dan lembab (iklim), (3) keturunan (genetik), (4) gangguan keseimbangan hormon, (5) kosmetika yang lengket dan berminyak, (6) stress/kegelisahan pikiran, (8) pencernaan makanan yang kurang baik, (9) makanan, (10) mekanis.

Jelaslah dalam hal ini bahwa penyebab timbulnya jerawat adalah karena beberapa faktor. Masing-masing faktor saling menunjang menunjang sehingga jerawat muncul dibagian-bagian tubuh yang mengalami gangguan, seperti;

- 1) Kurangnya kebersihan kulit, kebersihan kulit adalah suatu hal yang harus diperhatikan agar tidak tumbuh jerawat, apalagi wajah tidak bisa ditutupi. Kulit yang berminyak akan mudah kotor seperti debu, polusi, udara kotor maupun tumpukan sel-sel kulit yang sudah mati, namun sel-sel kulit yang sudah mati tidak akan lepas dari kulit begitu saja tanpa dibersihkan tentu saja menyebabkan penyumbatan pada saluran kelenjar minyak kulit dan menimbulkan jerawat.
- 2) Cuaca yang panas dan lembab (iklim), yaitu akan menyebabkan kelenjer-kelenjer keringat dan minyak pada kulit menjadi lebih aktif memproduksi, atau iklim tropis seperti indonesia. Di samping

itu juga menyebabkan kelenjar palit bekerja lebih giat dan dapat memperburuk keadaan jerawat.

- 3) Keturunan (genetik), faktor keturunan sangat mempengaruhi pada mereka yang orang tuanya berjerawat, maka anaknya akan lebih mudah terkena jerawat dibandingkan mereka yang tidak memiliki genetik berjerawat. Hal ini juga dikemukakan oleh Mumpuni (2010:30-31) bahwa faktor lain yang menyebabkan jerawat adalah keturunan dari orang tua atau genetis. Maka, kemungkinan besar anaknya juga akan berjerawat.
- 4) Gangguan keseimbangan hormon, pada dasarnya remaja yang sedang puber terjadi perubahan susunan hormon-hormon seksual didalam tubuhnya, yang menggertak kelenjer minyak pada kulit untuk memproduksi lebih banyak sehingga kulit lebih berminyak. Hal ini juga dikemukakan oleh Wulandari (2010:31) bahwa salah satu faktor penting yang menyebabkan timbulnya jerawat adalah meningkatnya produksi hormon tertosteron. Oleh kerena itu, jerawat mudah sekali timbul.
- 5) Kosmetika yang lengket dan berminyak, kosmetik yang lengket dan berminyak yang dikenakan pada kulit akan menyumbat saluran kelenjer minyak pada kulit sehingga mempermudah tumbuhnya jerawat. Kosmetik yang demikian itu disebut kosmetika akne genik, misalnya pelembab dan bedak padat. jika tidak segera dibersihkan

akan menyumbat saluran kelenjar palit dan menimbulkan jerawat yang disebut komedo.

- 6) Stress/kegelisahan pikiran, stress sering muncul pada remaja yang pikirannya gelisah. Kegelisahan pikiran akan dapat mengganggu keseimbangan hormon yang ada dalam tubuh. Bila stress meningkat jerawat akan mudah menyerang.
- 7) Rambut yang terlalu kotor dan berminyak, kulit kepala dan rambut yang terlalu kotor, berminyak, rambut dengan diponi (jatuh ke dahi) atau rambut yang panjang akan mengotori kulit wajah, sehingga dapat menyebabkan terjadinya jerawat pada wajah dan punggung.
- 8) Pencernaan makanan yang kurang baik, pencernaan makanan yang kurang baik dan buang air besar yang tidak teratur dapat menyebabkan racun makanan tertahan dalam tubuh dan masuk ke darah sehingga merangsang terjadinya jerawat.
- 9) Makanan, makanan yang berlemak seperti kacang-kacangan, goreng-gorengan dan yang pedas-pedas serta alkohol dapat merangsang atau mempengaruhi timbulnya jerawat.
- 10) Mekanis
Kebiasaan memegang atau memencet jerawat menyebabkan jerawat lebih parah, karena luka yang terjadi memungkinkan infeksi dan menyebabkan penyebaran infeksi ke seluruh tubuh.

3. Jenis-Jenis Jerawat

Kinanti (2013: 103) menjelaskan bahwa; Jenis-jenis jerawat dapat dibedakan berdasarkan banyak hal, salah satunya berdasarkan tingkat keparahannya.

Hal yang sama Eddy juga menjelaskan bahwa:

Jenis-jenis jerawat dengan tingkat keparahan seperti: ringan, sedang, dan berat. Jerawat ringan contohnya komedo, jerawat sedang masih bisa disembuhkan seperti: *Tipe Inflammatory* dan *pustule*. Sedangkan jerawat berat mencakup jerawat yang meradang serta membentuk kista dan nodus (jerawat besar). Jerawat digolongkan ringan bila bentuknya seperti komedo dengan jumlah lesi kurang dari 30. Jumlah lesi berkisar antara 30-125 maka dinamakan jerawat sedang (*Tipe Inflammatory*). Jerawat berat yang disebut nodul atau kista timbul bila lesi di atas 125.

Wulandari (2010:17-26) menjelaskan pula bahwa secara detail jenis-jenis jerawat, terdiri atas; a). *Tipe Non-Inflammatory*, b). *Tipe Inflammatory* lebih jauh akan di jelaskan satu persatu tentang tipe-tipe jerawat tersebut,

a. *Tipe Non-Inflammatory*

Tipe Non-Inflammatory adalah tipe jerawat yang tidak membuat wajah sakit dan tidak akan bertambah besar.

b. *Tipe Inflammatory*

Jerawat *Tipe Inflammatory* yang disebut jerawat sedang sering menimbulkan rasa sakit dan kemungkinan bisa terus bertambah besar. Jerawat ini biasanya merah masak, penyebabnya pori-pori tersumbat dan terinfeksi oleh bakteri. Bakteri yang menginfeksi penyumbatan pori-pori bisa dari jari-jari tangan, telepon seluler, kuas masker *make up* dan *washlap*. Golongan *Tipe Inflammatory*, ini terdiri atas:

1) Papel (*papule*)

Papule termasuk jerawat sedang. *Papule* terjadi ketika dinding folikel rambut mengalami kerusakan atau pecah sehingga sel darah putih keluar dan terjadi inflamasi di lapisan dalam kulit. Sedangkan Mumpuni (2010:22) juga menjelaskan bahwa jerawat *Papule* terdiri dari segi warna, bentuk, volume dan jumlah. Kondisi dari keadaan jerawat tersebut akan di uraikan lebih lanjut. Bila dilihat dari segi warna terlihat berwarna merah atau kemerah-merahan. Sementara dari sisi bentuk terlihat dari jerawat tersebut, merah jambu yang berbentuk benjolan-benjolan lunak kemerahan dikulit wajah tanpa kepala, karena didalamnya berisi benda putih seperti nasi. Benjolan tersebut tidak terlalu besar. Jika dilihat dari sisi volume menunjukkan keadaan kecil atau besarnya jerawat yang muncul dipermukaan kulit wajah. Jerawat ini banyak tumbuh di kulit wajah. Jumlahnya bervariasi akan tetapi penyebabnya yaitu kulit wajah yang terlalu berminyak dan kurang bersih. Sisa-sisa sabun wajah yang tidak bersih juga dapat memicu timbulnya jerawat jenis ini, seperti pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. *Papule*
Sumber: Yudhasmara (2009)

2) Pustel (*Pustule*)

Pustule berisi pus atau benda putih yang bentuknya seperti nasi. Pustel terjadi beberapa hari kemudian ketika sel darah putih keluar ke permukaan kulit. Pustel berbentuk benjolan merah dengan titik putih atau kuning di tengahnya yang mengandung sel darah putih, seperti terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pustule
Sumber: Anonim (2013)

3) Nodul (*Nodule*)

Nodul termasuk jerawat besar. Ukurannya lebih besar dari *pustule*. Bila folikel pecah di dasarnya maka terjadi benjolan radang yang besar dan sangat sakit bila disentuh. Nodus biasanya terjadi akibat rangsangan peradangan oleh fragmen rambut yang berlangsung lama, seperti terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Nodul
Sumber: Anonim (2013)

4) Abses

Pada proses perawatan kelainan abses meninggalkan jaringan parut yang luas. Kadang beberapa papul atau pustel mengalami pengelompokan dengan membentuk abses yang berwarna kemerahan, nyeri dan cenderung mengeluarkan bahan berupa campuran darah, nanah dan sebum, seperti terlihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Abses
Sumber: Anonim (2013)

5) Sinus

Perawatan kulit wajah berjerawatsinus ini cukup lama bisa memakan waktu berbulan-bulan, bahkan bertahun dan kambuh lagi bila mengalami proses inflamasi. Sinus harus ditangani dengan pembedahan. Jenis jerawat paling berat (*acne konglobata*). Sering terdapat di lekukan samping hidung, hidung, rahang dan leher. Kelainan berupa garis linier dengan ukuran panjang bisa mencapai 10 cm dan mengandung beberapa saluran sinus atau fistel yang menghubungkan sinus dengan permukaan kulit. Pengobatannya harus ditangani oleh dokter kulit atau ahli kecantikan, kondisi jerawat tersebut terlihat pada gambar 5.



Gambar 5. Sinus
Sumber: Anonim (2014)

6) *Milia*

Milia adalah bintik-bintik putih yang hampir menyerupai *whiteheads*, tetapi ukurannya jauh lebih kecil sehingga terasa saat diraba. *Milia* terjadi pada bayi yang baru lahir, anak-anak, maupun orang dewasa.

Terkait dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jerawat memiliki tingkatan-tingkatan mulai dari tingkat ringan, sedang bahkan sampai yang berat. Tetapi dari jenis-jenis jerawat di atas yang banyak dikeluhkan sebagian penderita jerawat yaitu tipe *inflamantory*. Jenis jerawat *Tipe Inflamantory* ini berbentuk kemerahan lunak yang menimbulkan rasa gatal dan bisa bertambah besar. Objek dalam penelitian adalah jerawat *Tipe Inflamantory* karena jenis jerawat ini termasuk sedang. Hal ini dapat di amati dari segi; warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat. Sesuai dengan penjelasan diatas yang mengatakan bahwa; pada jerawat *Tipe Inflamantory* akan terlihat dengan jelas tentang warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat tersebut.

4. Penggunaan Masker Temulawak.

a. Pengertian masker

Masker adalah kosmetik yang digunakan pada bagian terakhir dalam perawatan kulit wajah. Menurut Achroni (2012:50) mengatakan

bahwa masker wajah merupakan sediaan kosmetik yang dipergunakan pada tingkat terakhir dalam perawatan kulit wajah. Masker tersebut ada yang berbentuk alami (tradisional), semi tradisional dan modern. Dalam pemakaian masker tersebut haruslah disesuaikan dengan jenis kulit wajah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Masker adalah kosmetik yang termasuk pada kelompok perawatan kulit. Kosmetik pada dasarnya terdiri atas tiga kelompok, seperti dijelaskan Rostamailis (2005:3) berikut ini;

- 1) Kosmetik tradisional, artinya kosmetik murni dari bahan alami dan pemakaiannya diproses setiap akan memakainya.
- 2) Kosmetik semi tradisional artinya kosmetik yang berasal dari bahan dasar alami melalui uji labor di olah didalam pabrik dalam jumlah banyak memakai bahan pengawet, dipakai sesuai petunjuk pada kemasan dan dikemas dalam bentuk yang indah dan menarik,
- 3) Kosmetik modern artinya kosmetik yang berasal dari bahan kimia/diolah didalam pabrik dalam jumlah yang banyak dipakai sesuai petunjuk dan dikemas dalam bentuk yang indah dan menarik.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa kosmetik tradisional adalah kosmetik yang terbuat dari bahan alami, sedangkan kosmetik semi tradisional yaitu kosmetik yang berasal dari bahan dasar alami yang diolah didalam pabrik dengan jumlah banyak yang memakai bahan pengawet dan pemakaiannya sesuai petunjuk pada kemasan. Kosmetik modern adalah kosmetik yang berasal dari bahan kimia diolah dalam pabrik dan dikemas dalam bentuk yang indah dan menarik.

b. Macam-macam masker

Menurut Tresna (2010: 13-14) masker terdiri dari 3 macam bentuk yaitu;

a) Masker bubuk merupakan masker yang berbentuk bahan serbuk mengandung (*koalin, titanium, dioksida, magnesiumkarbonat*), *gliserin*, air suling, *hidrogen peroksida* (H_2O_2). Berfungsi memutihkan dan mengencangkan kulit. Dalam penggunaannya, bahan bubuk tersebut dicampurkan dengan *aquadestilator* atau air mawar, hingga menjadi adonan kental, b) masker Gelatin (*Peel of Mask*) merupakan masker yang bentuknya tembus terang (*transparent*) pada kulit. Bahan dasar adalah bersifat *jelly* dari *gum, tragocant, latex* dan biasanya dikemas dalam *tube*. Penggunaannya langsung diratakan pada kulit wajah. Cara mengangkatnya dengan cara mengelupas, diangkat pelan-pelan secara utuh mulai dagu ke arah pipi dan berakhir di dahi, c) Masker Bahan Alami (*Biological Mask*) adalah masker yang dibuat dari bahan-bahan alami, misalnya ekstrak dari buah-buahan atau sayur-sayuran, kuning telur, putih telur, susu, madu, minyak zaitun, dan ekstrak temulawak, daun kemuning dan klabet.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulannya bahwa masker terdiri dari bermacam-macam bentuk masker dan memiliki kandungan, fungsi dan serta kegunaannya sesuai dengan jenis kulit wajah. Masker yang yang di gunakan yaitu masker bubuk.

c. Manfaat masker

Secara umum manfaat masker adalah untuk mencerahkan kulit wajah, mengecilkan pori-pori, untuk mengencangkan kulit wajah serta mengangkat sel-sel kulit mati. Manfaat masker wajah seperti yang dijelaskan Pipin (2010:13) adalah untuk;

- a) meningkatkan taraf kebersihan, kesehatan, dan kecantikan kulit, memperbaiki dan merangsang kembali kegiatan-kegiatan sel kulit,
- b) melenyapkan kesuraman kulit, mengeluarkan sisa-sisa kotoran dan sel-sel tanduk yang masih melekat pada kulit,
- c) memperbaiki dan mengencangkan tonus (daya bingkas) kulit,
- d) memupuk kulit, memberi makanan kulit, menghaluskan dan melembutkan kulit,
- e) mencegah, menyamakan, mengurangi keriput-keriput dan *hyperpigmentasi*,
- f) melancarkan peredaran darah pada kulit,
- g) melancarkan peredaran cairan limfe (getah bening),
- h) serta mengurangi jerawat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masker dapat memperbaiki dan mengencangkan kulit wajah serta menghaluskan wajah untuk memperlambat penuaan dini.

d. Penggunaan Masker

Achroni (2012:116) menjelaskan bahwa masker secara khusus dapat digunakan untuk perawatan kulit wajah berjerawat tidak melakukan peeling. Kondisi kulit wajah terlebih dahulu dibersihkan sebelumnya. Sedangkan Pipin (2010:16) menyatakan bahwa penggunaan masker dapat dilakukan 2x dalam seminggu atau 1 kali seminggu. Hal ini juga didukung dari penjelasan masker temulawak yang diproduksi oleh PT. Mustika Ratu.Tbk dengan merk masker indah warni dinyatakan dalam kemasannya bahwa frekuensi pemakaian masker tersebut dapat dilakukan 2x dalam seminggu atau 1x seminggu. Masker ini termasuk kedalam proses perawatan wajah berjerawat. Sedangkan menurut Keen (2012:117) bahwa masker bermanfaat untuk mencerahkan kulit wajah, mengecilkan pori-pori, mengurangi kadar minyak pada kulit berminyak dan mengurangi jerawat serta menyamarkan noda hitam pada kulit wajah. Perawatan adalah dilakukan secara teratur. Bila tidak teratur akan dapat menimbulkan efek yang negatif seperti ditumbuhi jerawat, figmentasi dan kelainan lainnya. Oleh karena itu perawatan harus dilakukan secara bertahap.

Dalam pemakaian semua itu dapat digunakan produk masker semi tradisional yang sudah beredar dipasaran dan siap untuk

digunakan. Salah satunya adalah masker temulawak dengan menggunakan ekstrak temulawak, daun kemuning, dan klabet, perawatannya dapat dilakukan 2 kali dalam seminggu, seperti yang telah diuji cobakan, diteliti dan diproduksi oleh PT. MUSTIKA RATU Tbk, kegunaan dari masker ini adalah untuk perawatan, yakni; perawatan kulit wajah berjerawat. Oleh karena itu peneliti akan mencoba dengan memberikan perlakuan 1 kali dalam 3 hari dan 1 kali seminggu dengan merek yang sama yaitu masker temulawak. Masker temulawak yang dilengkapi dengan ekstrak daun kemuning dan ekstrak klabet. Masker temulawak tersebut mengandung 3 unsur bahan alami, yakni temulawak, daun kemuning dan klabet.

Sedangkan Wulandari (2010:100) menyatakan bahwa:

Temulawak merupakan ramuan obat alami yang dapat dibuat sendiri untuk perawatan jerawat. Temulawak telah dikenal sejak zaman nenek moyang yang kaya manfaat bagi manusia baik untuk obat dan untuk kesehatan tubuh atau kulit. Namun Temulawak juga bermanfaat untuk menghilangkan jerawat dan noda-noda pada kulit wajah.

Temulawak dalam bahasa latin disebut *Curcuma xanthorrhiza Roxb* yang berarti tanaman asli Indonesia yang berkhasiat untuk menjaga kesehatan dari berbagai penyakit (Hembing 2010). Sedangkan menurut Sidik (1995) tumbuhan temulawak adalah tumbuhan tahunan yang berbatang tegak dengan tinggi kurang lebih 2 m, berwarna hijau atau coklat gelap. Pada tanaman temulawak, tiap batangnya mempunyai daun 2–9 helai dengan bentuk bundar memanjang, berwarna hijau atau coklat keunguan terang sampai gelap.

Hal diatas dijelaskan pula oleh Rukmana (2008) bahwa:

Di Indonesia bagian yang dimanfaatkan adalah rimpang dari temulawak untuk dibuat jamu godog. Rimpang temulawak dipercaya dapat meningkatkan kerja ginjal serta antiinflamasi. Manfaat lain dari rimpang temulawak adalah sebagai obat jerawat, meningkatkan nafsu makan, antikolesterol, antiinflamasi, anemia, antioksidan, pencegah kanker, dan antimikroba.

Tanaman temulawak termasuk tanaman tahunan yang tumbuh merumpun dengan batang semu dan tingginya dapat mencapai 2 sampai 2,5 meter, Mahendra (2005:16). Tiap rumpun tanaman ini terdiri atas beberapa anakan dan tiap anakan memiliki 2-9 helai daun. Daun tanaman temulawak bentuknya panjang dan agak lebar, berwarna hijau tua dengan garis-garis coklat Mangan (2008). Panjang daun sekitar 50–55 cm dan lebar ± 18 cm, Rukmana (1995). Bunga temulawak biasanya muncul dari batang semunya setelah tanaman cukup dewasa. Bunga berukuran pendek dan lebar, berwarna putih kekuningan bercampur merah. Temulawak menghasilkan rimpang temulawak (umbi akar) yang bentuknya bulat seperti telur (silinder dengan pusatnya berwarna kuning tua dan kulitnya berwarna kuning muda) . Jika rimpang dibelah akan beraroma khas dan jika dimakan akan terasa pahit, Mangan (2008). Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat adalah umbi akar atau rimpangnya.

Rimpang temulawak mempunyai efek farmakologi yaitu hepatoprotektor, menurunkan kadar kolestrol, antiinflamasi, *laxative*, diuretik, meningkatkan produksi ASI, tonikum, dan menghilangkan nyeri sendi Mahendra (2005). Rimpang temulawak mempunyai

berbagai khasiat yaitu sebagai analgesik, antibakteri, antijamur, antidiabetik, antidiare, antiinflamasi, antihepatotoksik, antioksidan, antitumor, depresan, diuretik, hipolipidemik, dan insektisida Purnomowati (2008). Komposisi kimia rimpang temulawak tersusun atas pati 29- 30%, kurkumin 2-2,81% per berat kering dan minyak atsiri 6- 10% Kiswanto (2005).

Menurut hasil penelitian Liang (1985) menyatakan bahwa; kurkumin rimpang temulawak berkhasiat menetralkan racun, menghilangkan rasa nyeri sendi, menurunkan kadar kolesterol darah, mencegah pembentukan lemak dalam sel hati dan sebagai antioksidan. Tanaman temulawak memiliki kandungan flavonoid dan minyak atsiri yang berpotensi sebagai antioksidan.

Dari urian di atas dapat disimpulkan bahwa temulawak sangat bermanfaat untuk kesehatan dan kecantikan. Karena temulawak mempunyai khasiat yang dapat merawat kulit wajah dan berbagai penyakit termasuk jerawat.

Herman (1985) dan Kataren (1988) juga menjelaskan dalam Sumiaty (1997:6) bahwa kandungan gizi dan manfaat bagi kesehatan rimpang temulawak segar mengandung air sekitar 75%. Selain itu rimpang temulawak juga mengandung minyak atsiri (*volatil oil*), lemak (*fixed oil*) zat warna/pigmen, protein, resin, selulosa, pentosan, pati, mineral, zat-zat penyebab rasa pahit. Adapun kandungan gizi dan manfaat temulawak, dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kandungan Gizi Dan Manfaat Temulawak

Kandungan Gizi	Jumlah
Kadar air	10 %
Protein	2.90 %
Lemak	12.10%
Pati	58.24%
Mineral	4.29 %
Kurkumin	1.55%
Serat kasar	4.20%
Minyak atsiri	4.90%
Abu	4.90%

Sumber: Herman (1985)

Dari tabel di atas dapat dilihat manfaat dari kandungan temulawak sebagai bahan untuk kesehatan. Namun temulawak bukan hanya untuk diminum tetapi juga untuk di oleskan sebagai bahan masker. Hal ini disebabkan karena, temulawak mengandung senyawa kurkumin yang berwarna kuning, rasanya cukup pahit dan larut dalam aseton serta merupakan antioksidan yang mampu bekerja sebagai pembunuh bakteri (racun) pada jerawat.

Seiring dengan penjelasan diatas maka Istafid (2006) menjelaskan tentang komposisi kandungan kimia pada rimpang temulawak dan khasiatnya untuk kesehatan sangat banyak, antara lain mengandung zat tepung, *kurkumin*, minyak atsiri, *kurkuminoid*, *kamfer*, glukosida. Bahan yang sangat berkhasiat untuk kesehatan seperti ginjal, anti inflamasi, meningkatkan produksi dan yang paling penting adalah untuk perawatan jerawat. Kandungan kimia yang ada dalam temulawak mampu mengobati jerawat dan membunuh kuman atau bakteri.

Dari uraian diatas dapat di ketahui bahwa ekstrak temulawak dapat menyembuhkan jerawat dan memiliki gizi serta manfaat bagi kesehatan yang mengandung senyawa kimia yang berfungsi untuk obat jerawat serta untuk kecantikan kulit wajah. Tanaman temulawak tersebut seperti gambar berikut:



Gambar 6. Tanaman Temulawak
Sumber. [www.Rumah Fina 36.Blogspot.Com](http://www.RumahFina36.blogspot.com)

Adapun campuran dari temulawak untuk perawatan kulit wajah berjerawat yang telah di klaborasikan oleh PT. Mustika Ratu, Tbk dan di kemas menjadi masker jerawat yaitu dengan daun kemuning dan klabet. Morina, (2007:262) menjelaskan bahwa kemuning dengan nama latinnya *Murraya paniculata* L. Jack dan sinonim *Murraya exotica* termasuk suku jeruk, berbentuk perdu atau pohon kecil bercabang banyak dan merupakan salah satu tanaman yang digunakan untuk obat tradisional seperti obat sakit gigi, infeksi saluran kencing, *ulcerpain*, memar terpukul, sakit reumatik, gigitan serangga, gigitan ular, bisul seperti jerawat pada wajah dan koreng. Tanaman kemuning positif mengandung flavonoid ekstrak metanol, hal ini memberikan informasi bahwa terdapat lebih dari satu jenis senyawa flavonoid pada daun

kemuning. Dan jelaslah bahwa tanaman kemuning bermanfaat sebagai obat tradisional

Dilain pihak Dalimartha, (1999) menjelaskan daun kemuning secara tradisional digunakan untuk orkitis, bronchitis, infeksi saluran kencing, kencing nanah, keputihan, pelangsing tubuh, serta dapat menyembuhkan jerawat. Sedangkan menurut Anonim, (2001) mengungkapkan tanaman ini juga dapat digunakan untuk menurunkan kadar kolesterol darah dengan kandungan utama flavonoid dan tanin.

Sedangkan Pokorny, (2001) juga menjelaskan bahwa;

Senyawa-senyawa polifenol seperti flavonoid dan galat mampu menghambat reaksi oksidasi melalui mekanisme penangkapan radikal (radical scavenging) dengan cara menyumbangkan satu elektron pada elektron pada kulit wajah yang tidak berpasangan dalam radikal bebas sehingga banyaknya radikal bebas menjadi berkurang. Flavonoid merupakan inhibitor yang kuat terhadap peroksidasi lipid, sebagai penangkap spesies oksigen atau nitrogen yang reaktif, dan juga mampu menghambat aktivitas enzim lipooksigenase. Dari senyawa-senyawa tersebut maka pertumbuhan jerawat akan berkurang dengan pemakaian masker daun kemuning.

Silva, (1980:132) melaporkan kandungan utama ekstrak metanol daun kemuning yaitu: hidroksi dan heksametoksi flavon. Berdasarkan adanya kandungan flavonoid ini, maka dilakukan penelitian daya antioksidan ekstrak etanol daun kemuning. Kandungan yang terdapat pada daun kemuning sangat membantu perawatan kulit wajah berjerawat dengan zat-zat yang terdapat didalamnya. Apabila antioksidan sudah terdapat pada daun kemuning maka jerawat secara tak langsung akan berkurang dan tidak meradang lagi.

Dari penjelasan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa daun kemuning bermanfaat untuk perawatan penyakit seperti jerawat,

karena kandungan dan zat yang terdapat dalam daun kemuning.

Tanaman kemuning dapat dilihat pada gambar 7 dibawah ini.



Gambar 7. Tanaman Kemuning
www. Deherba com Kemuning (2014)

Selain temulawak dan daun kemuning maka klabet juga termasuk campuran dari masker temulawak.

Widowati (2006:172) menjelaskan bahwa; klabet atau *Trigonella foenum-graecum* L. adalah tumbuhan herbal dari suku *Papilionaceae*, tanaman klabet sebagai sumber bahan bumbu dapur dan untuk perawatan penyakit. Bijinya sangat keras, berbentuk belah ketupat, berwarna coklat muda sampai kuning dan rasanya pahit, panjangnya 3-5 mm dan lebar 2-3 mm. Di India biji klabet dimanfaatkan sebagai obat diabetes dengan mencampurkannya kedalam masakan. Di Indonesia biji klabet digunakan untuk bumbu masak dan sebagai campuran obat seperti untuk perawatan jerawat.

Menurut Evans (2002) menyatakan biji klabet mengandung minyak lemak 20-30%, alkaloid (trigonellin, suatu alkaloid piridina, gentianin dan karpain), flavonoid seperti vitexin dalam bentuk glikosida dan esternya, isovitexin, orientin, vicanins, kuersetin dan luteolin. Minyak atsiri, saponin, nikotinamida, kholin, zat pahit dan zat lendir. Maka dapat disimpulkan bahwa biji klabet sangat berguna untuk kulit wajah karena ekstrak biji klabet mengandung senyawa dan zat yang

bermanfaat untuk kulit wajah. Berikut contoh tanaman klabet pada gambar 8 dibawah ini.



Gambar 8. Tanaman Klabet
Sumber .www. id Wikipedia dan Akhscience blogspot.com (2014)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrak temulawak, daun kemuning dan biji klabet dapat mencegah jerawat. Karena senyawa dan zat yang terkandung didalam temulawak, daun kemuning, dan klabet tersebut sangat berfungsi untuk menjaga kesehatan kulit, kebugaran tubuh dan kecantikan kulit. Kesehatan dan kecantikan kulit diartikan sebagai kulit yang tidak memiliki kelainan-kelainan seperti jerawat dan flek-flek hitam pada wajah.

Masker temulawak yang peneliti pakai adalah produk Mustika Ratu Tbk. Produk ini dikeluarkan oleh PT.Mustika Ratu Tbk yang beralamat dijalan raya Bogor Km 26,4 Ciracas. Jakarta –Indonesia. Kode POM NA 08110200429 (EXP: Juny 17) dan Telah Disetujui Oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dengan No 00150064300313. Berikut ini adalah contoh gambar masker temulawak yang akan digunakan :



Gambar 9. Masker Temulawak

Zat yang terkandung di dalam kosmetik ini adalah *Oryza Sativa* (Rice) (Padi), *Curcuma Xanthorrhiza* Root (Temulawak), *Murraya Exotica* Leaf Extract (Ekstrak Daun kemuning), *Trigonella Foenum Graecum* (Faneugreek) Extract, Methylparaben (Biji klabet). Dimana zat-zat tersebut dapat membunuh kuman-kuman pada kulit wajah berjerawat.

e. Cara pemakaian masker temulawak.

Santoso, (1997:18) Cara pemakaian masker jerawat tersebut di atas adalah dengan;

- 1) Membersihkan wajah dengan sabun wajah, membersihkan wajah dengan sabun wajah dapat membuang kotoran pada kulit wajah dan tidak termasuk merusak kulit wajah. Karena sabun wajah termasuk kelompok sabun yang lunak, tidak mengandung soda dan lindi dan tidak merusak kulit wajah.
- 2) Campur bubuk masker dengan air sari mawar putih secukupnya.
- 3) Oleskan pada wajah dan leher.
- 4) Hindari daerah mata.
- 5) Diamkan hingga kering $\pm$ 25 menit.
- 6) Setelah masker kering bilas dengan air hangat menggunakan waslap.
- 7) Bilas dengan air es agar menutupi pori-pori

(Rostamailis 2005:41) menyatakan bahwa:

Air mawar digunakan sebagai bahan campuran dalam masker bubuk. Air mawar berfungsi untuk menghaluskan dan menyegarkan kulit

wajah dapat di tambah dengan zat pengencang /anstringent. Sedangkan sabun wajah yang di gunakan yaitu sabun khusus untuk mencuci kulit wajah yang di produksi PT Mustika Ratu. Tbk

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemakaian masker haruslah melalui langkah-langkah yang jelas karena masker tersebut sangat memberikan manfaat terhadap kondisi kulit wajah menjadi lebih segar, halus dan sehat.

5. Perlakuan Perawatan Kulit Wajah Berjerawat

Perawatan adalah proses, cara, perbuatan, merawat; pemulihan (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: 2000:501). Perawatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perawatan dengan menggunakan masker temulawak. Untuk menghilangkan jerawat *Tipe Inflammantory* seperti kemerahan, gatal dan pembengkakan yang terjadi pada kulit wajah akibat tumbuhnya jerawat. Akan tetapi, kesembuhan bukan berarti tidak akan muncul lagi, sebab jerawat akan selalu muncul ketika pori-pori kulit tersumbat dan minyak yang berlebihan pada kulit wajah.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan Mumpuni (2010:22) maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah tentang warna, bentuk, volume, dan jumlah jerawat. Hal ini juga berpedoman kepada penelitian yang telah dilakukan oleh Sosri (2011) tentang “ Pengaruh Daun Sirih Terhadap Perawatan Jerawat” dan Elsa (2012) tentang “ Pengaruh Madu dan Air Perasan Jeruk Nipis Terhadap Perawatan Jerawat”. Hal ini juga didiskusikan dan disetujui oleh dr. Rina Gustia SpKK. Untuk itu

peneliti akan melakukan penelitian dengan memanfaatkan bahan yang berbeda yakni: menggunakan kosmetik semi tradisional (masker temulawak) dengan judul “Pengaruh Pemakaian Masker Temulawak Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat *Tipe Inflammantory*”.

a. Warna

Penilaian perlakuan tentang warna dalam perawatan kulit wajah berjerawat menggunakan masker temulawak, perubahan warna yang dapat dilihat dari mulai munculnya jerawat sampai tingkat kesembuhan dengan perubahan warna yang terjadi pada jerawat seperti: tidak merah, kurang merah, merah dan tambah merah. Sementara, tidak memerah menunjukkan ciri fisik yang dapat di amati adalah: tidak mengandung darah dan nanah tetapi jerawatnya berwarna merah pucat. Kemerahan ciri fisik yang dapat ditandai dengan: jerawat mengandung darah dan nanah adalah warna jerawat merah jambu dan merah muda. Warna jerawat merah jambu ini dapat dilihat pada selingkaran jerawat yang memerah.

b. Bentuk

Penilaian perlakuan tentang bentuk dalam perawatan kulit wajah berjerawat menggunakan masker temulawak, sesuai dengan bentuk yang dimaksud dalam penelitian ini dapat diamati dari; tidak meradang, kurang meradang, meradang dan tambah meradang. Hal ini ditandai dengan ciri-ciri fisik seperti berikut: Tidak meradang ; tidak terasa sakit, nyeri dan gatal. Kurang meradang; yang dimaksud adalah berkurangnya merah dan bengkak pada jerawat. Meradang; jerawat yang sedang meradang akan

terasa sakit, basah karena mengandung nanah dan darah. Tambah meradang; jerawat semakin besar dan memerah pada sekeliling jerawat.

c. Volume

Penilaian perlakuan tentang volume dalam perawatan kulit wajah berjerawat menggunakan masker temulawak yang di amati perubahannya seperti: volume jerawat yang kecil, besar, tetap dan sedang. Untuk melihat ciri-ciri fisik dari besar jerawat setelah melakukan tindakan perawatan tidak mengalami perubahan, sedangkan pengecilan pada jerawat disebut dengan berkurangnya volume pada jerawat terjadi pada tahap awal (*pretest*). Hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri fisik yang tidak menonjol (rata pada wajah) dengan cara diraba (disentuh).

d. Jumlah

Penilaian perlakuan tentang jumlah dalam perawatan kulit wajah berjerawat menggunakan masker temulawak dapat diamati dengan kategori banyak berkurang, tetap, sedikit berkurang dan bertambah. Ciri-ciri fisik untuk tetap yaitu jumlah yang sama atau tidak mengalami pengurangan, untuk sedikit berkurang diamati dari pengurangan pada jumlah jerawat misalnya dari 20 jerawat yang ada berkurang menjadi 9 jerawat dan seterusnya, sedangkan untuk kategori banyak berkurang yaitu jerawat sudah tidak banyak lagi yang tumbuh. Sementara untuk penilaian bertambah jerawat artinya adalah semakin banyaknya jerawat.

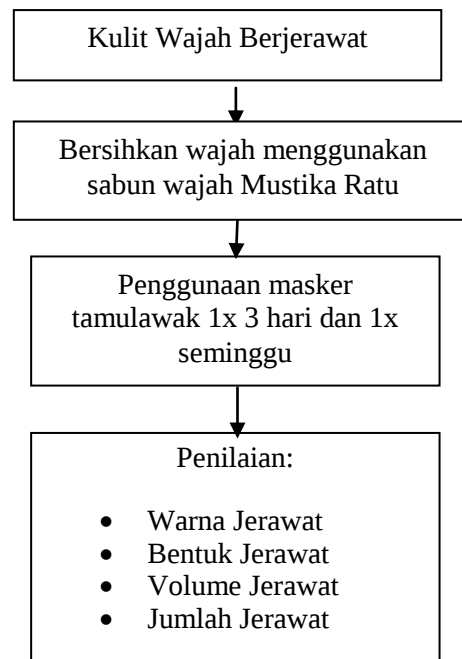
B. Kerangka Konseptual

Jerawat umumnya terjadi pada remaja, karena kondisi kelebihan hormon sebagai akibat dari aktifitas. Aktifitas hormonal yang dimaksudkan disini adalah aktivitas terjadi pada proses perubahan atau siklus hormonal. Misalnya, ketika menginjak pubertas atau proses kedewasaan (remaja mulai memproduksi hormon seks) serta remaja cenderung memiliki kulit berminyak. Dalam penelitian ini khusus pada wanita berumur 17-25 tahun. Aktivitas diluar rumah seperti berhadapan langsung dengan paparan sinar matahari dan terkena debu akan mudah muncul jerawat. Maka cara mengatasi munculnya jerawat yaitu dengan membersihkan kulit wajah pada malam hari sebelum tidur dan pagi hari sebelum memakai make up.

Jerawat yang sering membuat resah para remaja dan dewasa adalah jerawat *Tipe Inflammantory* dan *pustule*, karena ia merupakan jerawat yang merah dan bernanah hal ini yang selalu menimbulkan rasa gatal dan bisa bertambah banyak serta membesar. Jerawat yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah jerawat *Tipe Inflammantory*. Jerawat *Tipe Inflammantory* ini termasuk jerawat sederhana (sedang) dengan bentuk merah dan bernanah. Penyebab utama jerawat yaitu kurangnya kebersihan pada wajah seperti sisa-sisa kosmetik dan sabun yang dipakai untuk wajah. Kondisi ini akan dapat menimbulkan jenis jerawat *Tipe Inflammantory*.

Berdasarkan kajian teori yang ditemukan bahwa masker temulawak (ekstrak temulawak, daun kemuning dan klabet) mengandung zat dan senyawa yang dapat membunuh bakteri yang timbul pada kulit wajah berjerawat. Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh pemakaian masker

temulawak (ekstrak temulawak, daun kemuning dan klabet) terhadap perawatan kulit wajah berjerawat *Tipe Inflammantory* . Sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berdasarkan teori yang dikemukakan Mumpuni (2010:22) yaitu tentang warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat. disamping itu, perlakuan pada sampel dalam penelitian ini juga berpedoman pada Sosri (2011) bahwa; setiap perlakuan perawatan jerawat, yang diamati adalah dari segi; warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut ini.



Gambar 10. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya (Margono, 2003: 67). Hipotesis dikemukakan sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada perawatan kulit wajah berjerawat *Tipe Inflammantory* dengan pengaruh pemakaian masker temulawak dengan frekuensi pemakaian 1 (satu) kali dalam 3 hari dan frekuensi pemakaian 1 (satu) kali seminggu yang di amati dari segi; warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat.

Ho : Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada perawatan kulit wajah berjerawat *Tipe Inflammantory* dengan pengaruh pemakaian masker temulawak dengan frekuensi pemakaian 1 (satu) kali dalam 3 hari dan frekuensi pemakaian 1 (satu) kali dalam seminggu yang di amati dari segi; warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perawatan kulit wajah berjerawattanpa pemakaian masker temulawak pada kelompok kontrol (X_0) setelah 10 x perlakuan selama 40 hari hanya memperlihatkan sedikit perubahan yang nyata pada indikator warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat.
2. Pemakaian masker temulawak dengan frekuensi 1 kali dalam 3 hari (X_1) pada kelompok eksperimen 1 memperlihatkan pengaruh/ perubahan pada warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat. Perubahan pada kelompok sampel ini sudah dapat terlihat pada perlakuan ke 3 (hari ke 8) namun untuk melihat perubahan yang lebih signifikan penulis melanjutkan penelitian hingga perlakuan ke 10 (hari ke 40).
3. Pemakaian masker temulawak dengan frekuensi 1 kali dalam seminggu (X_2) melihat perbedaan/pengaruh pada warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat. Dalam kelompok sampel eksperimen 2 (X_2) ini penelitian dilakukan dalam 5 kali perlakuan saja karena pada sampel eksperimen 1 (X_1) telah menunjukkan keberhasilan pada hari ke 40 atau perlakuan ke 10.
4. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pemakaian masker temulawak terhadap perawatan kulit wajah berjerawat antara ke tiga kelompok eksperimen, setelah di analisa uji anava dan dilanjutkan dengan

uji duncan. Berdasarkan analisis tersebut tingkat pengaruh yang paling menunjukkan keberhasilan perlakuan secara statistik adalah pemakaian masker temulawak dengan frekuensi 1 kali dalam 3 hari.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, diharapkan dapat memberikan sembang saran bagi semua pihak yang terkait dalam bidang tata rias dan kecantikan, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagi Prodi Tata Rias dan Kecantikan dapat menggunakan masker temulawak sebagai salah satu bahan masukan untuk praktek pada mata kuliah perawatan kulit wajah.
2. Bagi responden dapat menggunakan masker temulawak sebagai salah satu alternatif dalam perawatan kulit wajah berjerawat.
3. Bagi mahasiswi program studi D4 Tata Rias dan Kecantikan, penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan terutama dibidang pengetahuan kosmetik dan penggunaanya sesuai kondisi kulit.
4. Kepada pembaca yang berkecimpung dibidang kecantikan hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk diri sendiri maupun dalam merawat klien di salon kecantikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, Keen. 2012. *Semua Rahasia Kulit Cantik dan Sehat*. Jakarta: Buku Kita.
- Audy, Yudhasmara. 2009. *Koran Indonesia Sehat: Acne Vulgaris Atau Acne (Jerawat): Permasalahan, Penanganan Dan Kontroversinya. (online), <http://koranindonesiasehat.wordpress.com/>, di akses 05 Oktober 2013.*
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Citra. Tim Prima Pena.
- 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Citra. Tim Prima Pena.
- Anonim. 2012_a. *Whitheads (online), www.healthcentral.com*, diakses 8 September 2013.
- 2012_b. *Blackheads (online), www.healthcentral.com*, diakses 8 September 2013.
- 2012_c. *Tipe Inflammantory (online), www.healthcentral.com*, diakses 8 September 2013.
- 2012_d. *Peutule (online), www.healthcentral.com*, diakses 8 September 2013.
- 2012_e. *Nodule (online), www.healthcentral.com*, diakses 8 September 2013.
- 2012_f. *Cyst (online), www.healthcentral.com*, diakses 8 September 2013.
- 2012_g. *Millia (online), www.healthcentral.com*, diakses 8 September 2013.
- 2012_h. *Acne Rosacea (online), www.healthcentral.com*, diakses 8 September 2013.
- , 1994. Pengertian Jerawat , <http://definisi jerawat> diakses 8 September 2013.
- Badan pengawas obat dan makanan RI 1991. Bhratara Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.